

**KONTRIBUSI *HOME INDUSTRY* KUE MANCO
DI DUSUN GROGOL KECAMATAN KEBONSARI
KABUPATEN MADIUN TERHADAP KESEJAHTERAAN
EKONOMI KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI



Oleh:

Putri Indah Sri Anggraini

NIM 401200268

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

P O N O R O G O

ABSTRAK

Anggraini, Putri Indah Sri. Kontribusi *Home Industry* Kue Manco di Dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. 2024. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Muhtadin Amri, M.S.Ak.

Kata kunci: *home industry*, ekonomi keluarga dan kesejahteraan.

Home industry dapat diartikan sebagai kegiatan usaha mengolah produk barang atau perusahaan kecil yang berada di sekitar rumah. *Home industry* kue manco di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun merupakan wadah bagi masyarakat serta memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi *home industry* kue manco di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam. Jenis penelitian ini menggunakan cara penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi dilakukan dengan pemilik usaha *home industry* kue manco di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Teknis analisis data menggunakan metode deduktif dari umum ke khusus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *home industry* kue manco di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun ini memiliki peranan penting dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat. Selain itu, dampak positif lainnya dari *home industry* ini yaitu mampu menjadi peluang mendapatkan pekerjaan, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan dan juga terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan pemenuhan pendidikan dan kesehatan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1.	Putri Indah Sri Anggraini	401200268	Ekonomi Syariah	Kontribusi <i>Home Industry</i> Kue Manco di Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam


Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 25 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Menyetujui,


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP 197801122006041002


Muhtadin Amri, M.S.Ak.
NIP 198907102018011001

P O N O R O G O



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Kontribusi *Home Industry* Kue Manco Di Dusun Grogol
Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Terhadap
Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi
Islam
Nama : Putri Indah Sri Anggraini
NIM : 401200268
Jurusan : Ekonomi Syariah


Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang

Nama

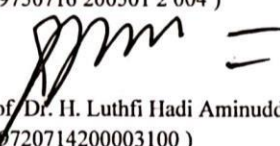
NIP


Unun Houdleulillah, M.Ag.
(19750716 200501 2 004)

Penguji I

Nama

NIP


Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag
(19720714200003100)

Penguji II

Nama

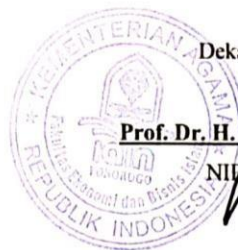
NIP


Muhtadin Kimri, M.S.Ak.
(198907102018011001)

Ponorogo, 29 April 2024

Mengesahkan,

Dekan FEB IAIN Ponorogo




Prof. Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag

NIP 197207142000031005

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Indah Sri Anggraini

NIM : 401200268

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Kontribusi *Home Industry* Kue Manco Di Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo,

Penulis,



Putri Indah Sri Anggraini



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Indah Sri Anggraini

NIM : 401200268

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Kontribusi *Home Industry* Kue Manco Di Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo,

Penulis,

(Putri Indah Sri Anggraini)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di era yang semakin modern ini pemerintah harus cepat dalam membangun ekonomi yang kuat salah satunya *home industry* karena *home industry* merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional.¹ *Home industry* di Indonesia cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika ekonomi krisis datang.

Kegiatan *home industry* merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil. Dengan adanya *home industry* ini memberi dampak positif dari segi penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, dimana mampu meningkatkan taraf hidup pada masyarakat golongan ke bawah.² Namun faktanya, dengan adanya *home industry* ini tidak selalu berdampak positif. Pengelolaan usaha yang kurang efektif dan kurangnya pengetahuan pemilik usaha mengenai pemanfaatan pasar juga mempengaruhi keberlangsungan *home industry* tersebut.

Kue Manco merupakan produk *home industry* atau kuliner tradisional yang memiliki akar budaya yang dalam di daerah Dusun Grogol, Desa Tambakmas, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Kue Manco tidak hanya dianggap sebagai hidangan lezat, tetapi juga sebagai warisan budaya yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat setempat. Uniknya, produksi Kue Manco sering kali dilakukan dalam skala

¹ Edy Eka Putra, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)," 2020, 12.

² Rizqiyah, "Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso," *Skripsi*, 2022, 8–9.

rumah tangga atau dikenal dengan istilah “*home industry*”. *Home industry* Kue manco tidak hanya sekedar kegiatan memproduksi makanan, melainkan juga memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.³ Melalui kegiatan ini, keluarga tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen lokal akan kue manco, tetapi juga berpeluang untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dalam konteks perekonomian keluarga, kontribusi *home industry* memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. *Home industry* tidak hanya berpotensi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mempertahankan stabilitas finansial keluarga. Adanya *home industry* ini memungkinkan anggota keluarga untuk memanfaatkan keterampilan dan potensi yang dimilikinya, sehingga memberikan peluang untuk memperluas jaringan sosial dan meningkatkan kemandirian ekonomi.⁴

Sedangkan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam pandangan ekonomi Islam tidak hanya secara materi, tetapi juga mencakup aspek spiritual, sosial, dan psikologis. Dalam perspektif ini, pengelolaan keuangan yang bijak, pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, serta kepedulian terhadap kebutuhan orang lain sangat ditekankan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga juga harus didukung dengan adanya kemandirian masyarakat yang ditekankan melalui koperasi dan kegiatan ekonomi lain yang mendorong kolaborasi dan saling membantu. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ekonomi Islam, kesejahteraan ekonomi keluarga dapat meningkat dari segi materi, spiritual, sosial, dan psikologis yang mendorong hidup keluarga menjadi lebih baik dan berkelanjutan.⁵

³ Intan Nurdyahayuningtyas Putri, “Perilaku Konsumtif Pada Konsumen E-Commerce Shopee Di Ponorogo Saat Flash Sale,” 2022, 19–20.

⁴ Widya Pita Loka, Wiwaha Anas Sumadja, And Resmi, “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah),” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 21, No. 2 (2017): 1689–99, <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/governance-notebook-2.6-smoke.pdf>.

⁵ Mutiara Puspa Garini, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023 (Studi Pada Home Industri Tapis

Dalam jurnal penelitian yang diteliti oleh Ella Novita Vioriska, *home industry* merupakan komoditas yang di pandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi mikro di daerah yang menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat melestarikan kain khas budaya daerah Lampung itusendiri. Sedangkan dilihat berdasarkan tinjauan ekonomi islam, bahwa yang dilakukan sejalan dengan syariat islam berdasarkan pada prinsip keseimbangan antara pemenuhan materil dan pemenuhan kebutuhan spiritual. Dilihat dari proses kegiatan sudah memenuhi ajaran islam dengan menyeimbangkan antara kebutuhan materil dan kebutuhan spiritual.⁶

Begitu juga dalam jurnal karya Anal Fikri Aristo, dengan adanya *home industry* di Desa Sapit membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Bukan hanya itu, kebutuhan dari sisi spiritual seperti melaksanakan ibadah tetap bisa dikerjakan, dengan begitu seimbang dari sisi duniawi dan akhirat serta kesejahteraan hidup mereka juga semakin baik.⁷

Secara keseluruhan peneliti yang mengkaji tentang *home industry* di berbagai daerah ternyata dengan adanya *home industry* tersebut ada yang berpengaruh positif dan juga negatif. Adanya *home industry* yang berpengaruh positif apabila dengan keberadaan *home industry* tersebut dapat memperoleh keuntungan dan menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha dan mampu melestarikan kebudayaan khas daerahnya. Namun dapat berpengaruh negative apabila berapa di waktu yang tidak tepat. Seperti *home industry* yang berkembang ditengah pandemi Covid-19 yang berdampak negative pada pemilik usaha. Dimana pendapatan dimasa itu kurang apalagi tingkat produksi yang menurun sehingga mempengaruhi pendapatan mereka.

Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur),” *Skripsi* 2023, No. 15018 (20ad): 1–117.

⁶ Ella Novita Vioriska, “Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis Dan Bordir ‘Audy’ Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur),” *Skripsi*, No. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019): 1–84.

⁷ Anal Fikri Aristo, “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela),” *Etheses Uin Mataram*, 2020, 10–27, [Http://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/Id/Eprint/42](http://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/Id/Eprint/42).

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *home industry* ini mampu mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat apabila berada di waktu dan cara pemasaran yang tepat. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian, cangkupan *home industry* ini sudah dalam skala nasional, *home industry* yang diteliti ini mencangkup usaha makanan, *home industry* ini merupakan usaha turun temurun sehingga ciri khas dan resep yang digunakan hanya dimiliki oleh *home industry* Dusun Grogol ini.

Dusun Grogol memiliki kurang lebih 24 *home industry* yang bergerak di bidang makan berbeda-beda yaitu *home industry* rangginan, *home industry* tempe kripek serta *home industry* kue manco. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti pada *home industry* kue manco. Adanya kue manco ini tidak hanya berada di dusun Grogol tetapi sudah menyebar di berbagai daerah. Namun, Kue Manco yang berada di Dusun Grogol ini adalah Kue Manco asli yang sudah turun temurun dari zaman dahulu. Kue Manco Dusun Grogol Kabupaten Madiun ini sudah tercatat di Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai sajian Kue Manco terbanyak yaitu 50.000 Kue Manco di 455 Gunungan sesuai dengan Hari Jadi Kabupaten Madiun yang diselenggarakan pada acara Festival Manco Madiun 2023 di Desa Tambakmas.

Kontribusi home industry di Dusun Grogol dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat penting terutama dalam menunjang terlaksananya aktivitas perekonomian. Dengan terlaksananya aktivitas perekonomian maka kesejahteraan dalam aspek lain yang berkaitan dengan perekonomian bisa dirasakan seperti kesejahteraan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, adanya *home industry* kue manco ini cukup berpengaruh dalam tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga di Dusun Grogol. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa juga terdapat beberapa *home industry* yang tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemilik *home industry* dusun Grogol ini dengan cara mengikutkan kue manco pada berbagai *event* atau bazar yang ada di desa atau kecamatan sehingga lebih mudah dikenal oleh banyak orang. Tak hanya

itu, pemasaran secara *online* pun juga dilakukan dengan cara mempromosikan kue manco pada *platform social media* seperti Instagram, Whatsapp, Facebook bahkan ada yang sudah terdaftar Tokopedia.

Kondisi ideal yang seharusnya terjadi pada *home industry* di Dusun Grogol ini dapat menambah pendapatan dan mensejahterakan perekonomian keluarga, namun pada realitanya, tidak semua *home industry* mampu meraih keuntungan yang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengelolaan usaha yang kurang efektif atau kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan peluang pasar. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang pernah dilakukan dimana penelitian ini focus membahas kontribusi *home industry* dalam mensejahterakan perekonomian keluarga menurut perspektif ekonomi islam.

Berdasarkan permasalahan diatas, oleh karena itu diperlukannya penelitian lebih lanjut agar dapat mengkaji dan menganalisis kontribusi *home industry* Kue Manco terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *home industry* dan analisis ekonomi islam dalam *home industry* tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti Kontribusi *Home Industry* Kue Manco di Dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi *home industry* kue manco terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Dusun Grogol, Desa Tambakmas, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *home industry* kue manco terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.
3. Bagaimana dampak *home industry* Kue Manco di Dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kontribusi *home industry* Kue Manco terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Dusun Grogol, Desa Tambakmas, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *home industry* kue manco terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.
3. Menganalisis dampak *home industry* Kue Manco di Dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bisa dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai peran *home industry* terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan tambahan referensi dan informasi bagi civitas akademika IAIN Ponorogo, khususnya bagi mahasiswa Ekonomi Syariah yang erat kaitannya dengan masalah ekonomi.

b. Bagi Pelaku *Home Industry*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi *home industry* Kue Manco terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, studi penelitian terdahulu sangat diperlukan. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah sumber acuan dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu diambil dari jurnal dan skripsi dan akan dibandingkan dengan penelitian selanjutnya. Studi penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Edy Eka Putra, Yepi Sartini, Dedi Saputra, Cholifah Karunia Pambayun dan Unun Roudlotul Janah melakukan penelitian *home industry* dalam usaha makanan:

- a. Hasil penelitian Edy Eka Putra dengan judul *Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Home Industry Abon Ikan Gabus)*⁸ yaitu adanya *home industry* ini sangat berpengaruh dalam mensejahterakan perekonomian Masyarakat dikarenakan membuka lapangan pekerjaan dan mengisi waktu luang untuk masyarakat bekerja.
- b. Hasil penelitian Yepi Sartini dengan judul *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)*⁹ yaitu *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan.
- c. Hasil penelitian Dedi Saputra dengan judul *Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Peningkatan Pendapatan Keluarga Pada Home Industry Terasi Udang di Desa*

⁸ Putra, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus) *Skripsi* (Mataram:Universitas Muhammadiyah Mataram,2020),42"

⁹ Yepi Sartini, "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah) *Skripsi* (Bengkulu:IAIN Bengkulu,2017), 32"

Jerowaru)¹⁰ yaitu sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menciptakan kondisi yang sejahtera bagi masyarakat, baik itu kebutuhan yang sifatnya material, spiritual, social, pendidikan, Kesehatan dan bisa mengembangkan diri sehingga bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

- d. Hasil penelitian Cholifah Karunia Pambayun dan Unun Roudlotul Janah dengan judul Peranan UMKM di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan *Maqasid Syariah*¹¹ yaitu memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat yang mampu membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat yang mulanya tidak memiliki pekerjaan sehingga dengan adanya UMKM ini masyarakat tidak lagi keluar mencari kerja di daerah lain. Selain itu, dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat dengan meningkatnya pendapatan sehingga membantu masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari – hari.

Penelitian Ami Zaka Mutiadi, Ella Novita Vioriska, Puput Trismadayanti dan Luhur Prasetyo, Kharis Mudhofar, Abidah dan Peni Haryanti, Mutiara Puspa Garini, Ismaulina, SE., M.Si melakukan penelitian *home industry* dalam usaha industry:

- a. Hasil penelitian Ami Zaka Mutiadi dengan judul Peran *Home Industry* Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan)¹² yaitu peran usaha *home industry* pala tersebut ditengah pandemi covid-19 sangat berdampak negatif. Dimana mereka menjelaskan pendapatan dimasa sekarang sangat kurang apalagi tingkat

¹⁰ Dedi Saputra, “Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” 9, no. 1 (2022): 73–84.

¹¹ Cholifah Karunia Karunia and Unun Roudlotul Janah, “Peranan UMKM Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqāsid Syari’ah,” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 3, no. 1 (2023): 53–64, <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.2067>.

¹² Ami Zaka Mutiadi, “Peran *Home Industry* Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan),” *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), 6.

produksi pada dari petani pala semakin menurun sehingga mempengaruhi pendapatan mereka.

- b. Hasil penelitian Ella Novita Vioriska dengan judul Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarha Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada *home industry* kerajinan tapis dan border “AUDY”) di Desa Sumberrejo, kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur¹³ yaitu adanya *home industry* ini sangat berperan positif selain memperoleh keuntungan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memperluas jaringan usaha serta dapat selalu melestarikan kebudayaan daerah khas Lampung.
- c. Hasil penelitian Puput Trismadayanti dan Luhur Prasetyo dengan judul Peran UMKM CV Tas Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Desa Ngampel¹⁴ yaitu berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan yang dapat dibuktikan dari terpenuhinya beberapa indikator mendapatkan rasa aman dan damai dalam kehidupannya. Namun, dalam proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut pasti akan diiringi kendala – kendala baik dari pihak internal maupun eksternal.
- d. Hasil penelitian Kharis Mudhofar dengan judul Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam¹⁵ yaitu mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberi manfaat bagi tetangga sekitar pemilik industri.

¹³ Vioriska, “Peran *Home Industry* Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis Dan Bordir ‘Audy’ Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)” *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 84-87.

¹⁴ P R Dayanti and L Prasetyo, “Peran UMKM CV Tas Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Desa Ngampel,” *Niqosiya: Journal of ...* 3, no. 2 (2023): 335–45, <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i2.2495>.

¹⁵ Kharis Mudhofar, “Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2023), 31–41.

- e. Hasil penelitian Abidah dan Peni Haryanti dengan judul Analisis Peran *Home Industry* Binaan Lembaga Industr Kreatif Modern (IKM) Jombang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam¹⁶ yaitu cukup baik dalam mensejahterakan Masyarakat Dimana UKM memiliki karyawan yang tergolong tetangga sekitarnya dengan memiliki niat naluri membantu perekonomian masyarakat sekitar dan menerapkan prinsip ekonomi islam.
- f. Hasil penelitian Mutiara Puspa Garini dengan judul Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023¹⁷ yaitu home industry berbasis ekonomi kreatif ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan yang ada di kabupaten Lampung Timur serta dapat membantu peningkatan kesejahteraan dalam kehidupannya.
- g. Hasil penelitian Ismaulina, SE., M.Si dengan judul Peran *Home Industry* Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Industri Tas Bordir Aceh di Desa Meunasah Aron)¹⁸ yaitu membuktikan bahwa dengan adanya industri tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan hidup masyarakat yang ada di Desa Meunasah Aron dan juga dengan adanya industri tas border Aceh dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran khususnya di Desa Meunasah Aron.

Penelitian Arininoer Maliha, Rizqiyah, Leni Lestari Simatupang dan Anal Fikri Aristo melakukan penelitian *home industry* menggunakan metode penelitian kuantitatif:

¹⁶ Abidah Peni Haryanti, "Analisis Peran *Home Industry* Binaan Lembaga Industry Kreatif Modern (IKM) Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam," *Journal of Economic and Islamic Research* 1, no. 1 (2022): 1–13.

¹⁷ Garini, "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023 (Studi Pada Home Industri Tapis Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)" *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023), 72-83"

¹⁸ Ismaulina et al., "Peran Home Indutri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Lhokseumawe," *Skripsi* (Aceh: STAIN Lhokseumawe, 2016), 60.

- a. Hasil penelitian Arininoer Maliha dengan judul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam perspektif Ekonomi Islam¹⁹ yaitu ada pengaruh secara simultan modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung sebesar 92,95% dan sisanya dipengaruhi oleh factor lain.
- b. Hasil penelitian Rizqiyah dengan judul Peran *home industry* Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso²⁰ yaitu dengan adanya *home industry* dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pakem yang awalnya tidak mempunyai pendapatan dengan bekerja sebagai sales maupun pengrajin mampu membantu meningkatkan ekonomi keluarga.
- c. Hasil penelitian Leni Lestari Simatupang dengan judul Peran *Home Industry* Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun)²¹ yaitu usaha *home industry* milik Bu Nurhayati tersebut berhasil mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Purbaganda serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk yang lainnya juga khususnya untuk Desa Purbaganda serta memberdayakan Perempuan untuk lebih produktif lagi.
- d. Hasil penelitian Anal Fikri Aristo dengan judul Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit

¹⁹ Arininoer Maliha, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 33, No. 4 *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018): 1–103.

²⁰ Rizqiyah, "Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso." *Skripsi* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 1-115"

²¹ Leni Lestari Simatupang, "Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun)," *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021): 223.

Kecamatan Suela)²² yaitu dengan adanya *home industry* di Desa Sapit membuat Masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan dalam bidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Bukan hanya itu, kebutuhan dari sisi spiritual seperti melaksanakan kegiatan ibadah tetap bisa mereka kerjakan. Dengan begitu hidup mereka semakin baik dari sisi duniawi dan ukhrawi (akhirat) serta kesejahteraan hidup mereka juga semakin baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang memiliki sifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan suatu gejala data – data dan informasi berdasarkan fakta yang diperoleh dilapangan. Memaparkan data – data yang didapatkan dilapangan kemudian menganalisisnya melalui kajian pustaka untuk memaparkan kesimpulan dan temuan.²³ Pada dasarnya di dalam penelitian kualitatif itu pengetahuan yang dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif berasal dari semua partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jadi, pada hakekatnya pendekatan dalam penelitian kualitatif itu mengamati semua objek secara langsung dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan serta berusaha memahami semua pihak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*fileld research*) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Pemahaman dapat ditemukan setelah melakukan sebuah analisis terhadap realita sosial yang kemudian menjadi titik fokus penelitian serta dapat disimpulkan. Dalam hal ini peneliti akan menulis serta

²² Aristo, “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela). *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram, 2020), 1-83”

²³ Muhammad Idris, “Peran Home Industry Tahu Bulat Dalam Menyerap Tenaga Kerja Di Desa Leuwimunding, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka,” *Skripsi* (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2021): 4.

mendesripsikan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan terkait Kontribusi *Home Industry* Kue Manco Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Studi Pada Kue Manco Cimut Dusun Grogol, Desa Tambakmas, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun

2. Lokasi Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di dusun Grogol, Desa Tambakmas, Kecamatan Kebonsari. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu karena kegiatan *home industry* yang ada di Dusun Grogol ini sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat Dusun Grogol sejak tahun 1987. Hingga saat ini sebagian besar Masyarakat dusun Grogol masih banyak yang menggeluti usaha yan sudah turun temurun dilakukan yaitu usaha di bidang industri pangan (kue manco). Hal ini dibuktikan dari banyaknya *home industry* yang berdiri kurang lebih sekitar 24 *home industry*, selain itu desa ini juga dikenal dengan pasarnya yang sangat luas dan banyak diketahui oleh masyarakat umum. Hal tersebut tentu menjadi menarik untuk diteliti terkait bagaimana kontribusi *home industry* kue manco cimut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonmi keluarga di dusun Grogol, Desa Tambakmas, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

3. Data dan Sumber Data

Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi.

a. Data

Data yang digunakan peneliti diantaranya:

- 1) Kontribusi *home industry* kue manco terhadap peningkatan pendapatan keluarga di dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.
- 2) Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan *home industry* kue manco terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

3) Dampak *home industry* kue manco di dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam.

b. Sumber Data

Data tersebut didapatkan peneliti dari pelaku *home industry* kue manco di dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Data diatas merupakan sumber data primer dengan teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti melalui sebuah pengamatan atau observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung di lapangan. Data ini akan peneliti dapatkan dari hasil wawancara serta observasi di *home industry* kue manco dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Sumber lain dari sekunder merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis sumber data yang sudah ada. Data ini diperoleh dari orang lain sebagai data pelengkap penelitian yang akan peneliti dapatkan dari beberapa literatur atau buku.²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi atau data yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi dengan subyek penelitian. Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data terkait dilapangan dengan cara

²⁴ Afiah, "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana Di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)." *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 31"

melakukan pengamatan secara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi dilakukan di 3 *home industry* di Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun yakni *home industry* kue manco Rahayu, *home industry* kue manco Aldy dan *home industry* kue manco Cimut.

b. Wawancara

Sebelum dilakukan wawancara, peneliti hendaknya membuat pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Awal mula menyusun pertanyaan untuk wawancara yakni dengan menganalisis indikator teori yang digunakan dari rumusan masalah. Setelah terbentuk pertanyaan yang dirasa cukup memenuhi kebutuhan data penelitian. Maka, peneliti menanyakan pertanyaan wawancara tersebut kepada informan yang telah ditentukan.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini juga akan dilakukan secara terarah dan sistematis, dimana peneliti akan menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan – pertanyaan yang diteliti wawancara kepada pemilik *home industry*. Informan yang diwawancarai oleh peneliti pada penelitian ini yakni pemilik *home industry* kue manco Rahayu (Bu Lasemi), pemilik *home industry* kue manco Aldy (Bu Nar) dan pemilik *home industry* kue manco Cimut (Pak Suparlan).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah rekam jejak masalah yang ditulis ataupun cetak dapat berupa foto, catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen lainnya. Dokumentasi ini menjadi unsur penting dalam tahap pengumpulan data sebab dokumentasi menjadi data pendukung atau penguat hasil observasi yang peneliti lakukan.

5. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui kontribusi *home industry* kue manco di dusun Grogol dalam peningkatan kesejahteraan, peneliti berupaya mencari

pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena tertentu dan hasil penelitian tersebut memberi gambaran luas serta mendalam. Sesuai dengan teknik pengolahan data yang dipakai adalah pengolahan data lapangan dengan menggunakan model *Miles* dan *Huberman* meliputi sebagai berikut:

- a. Reduksi data, dalam tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi sampai selesai. Dalam tahap ini akan didapat catatan-catatan lapangan. Dimana dalam tahap ini penulis akan melakukan penafsiran mengenai data yang didapat dari lapangan.
- b. *Display* data, dalam tahap ini data yang diperoleh dianalisis dan disusun secara sistematis supaya data yang telah dikumpulkan akan dapat menjawab dari masalah yang diteliti.
- c. Verifikasi data, dalam tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data dan *display* data. Dimana data yang telah di *display* disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.²⁵

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deduktif, yaitu berpangkal dari prinsip – prinsip dasar. Metode deduktif merupakan cara analisis dari kesimpulan umum yang diuraikan menjadi contoh – contoh konkrit atau fakta – fakta sehingga menjadi kesimpulan khusus. Pembahasan umum dimulai mengenai teori kesejahteraan ekonomi keluarga kemudian menuju khusus mengenai praktek kue manco. Lalu, pembahasan tersebut ditarik suatu kesimpulan.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum penulis menulis hasil penelitian, peneliti mencocokkan kembali data – data yang diperoleh dengan data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan data yang didapat dapat diuji keabsahannya dan dipertanggungjawabkan.

²⁵ Garini, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023 (Studi Pada Home Industri Tapis Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur). *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023), 83.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, sehingga dari teknik ini peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas dari data dengan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang terdiri dari beberapa uraian mengenai suatu pembahasan yang memiliki tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah, sistematis dan sesuai dengan bidang yang akan dikaji. Secara garis besar terdapat lima bab yang terkandung dalam penelitian ini, berikut penjelasan dari setiap Bab:

BAB I Pendahuluan

Pada Bab satu terdapat pendahuluan yang mana memuat terkait latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Yang mana hal ini gambaran secara umum dari keseluruhan penelitian.

BAB II *Home Industry*, Ekonomi Keluarga dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Bab kedua berisi bagian penguraian landasan teori terkait home industry, ekonomi keluarga (pendapatan, pemenuhan kebutuhan pendidikan, pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan) dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam yang meliputi pengantasan kemiskinan, pemerataan distribusi kekayaan dan lingkungan)

BAB III *Home Industry* Kue Manco di Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

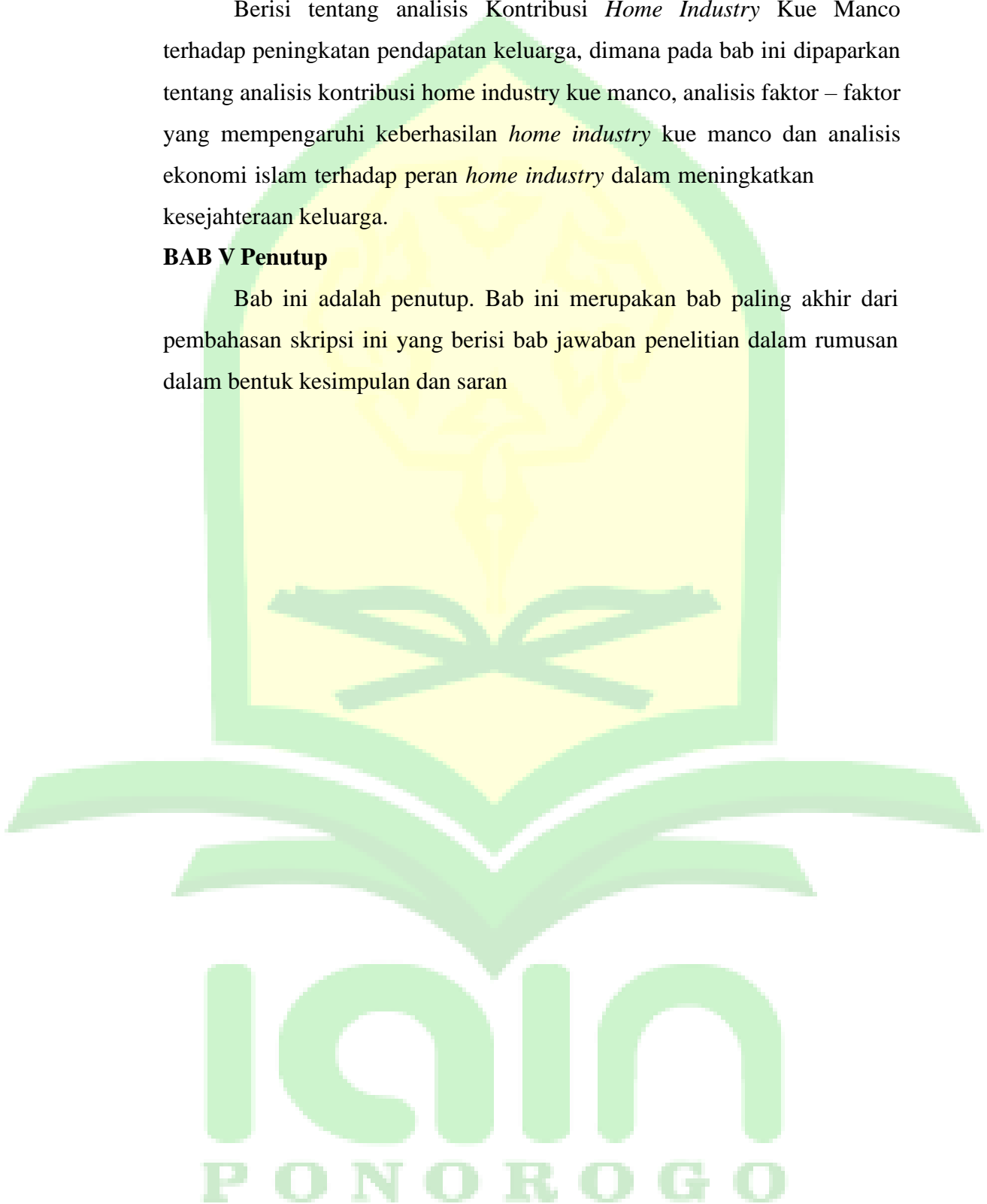
Pada bab ketiga ini dipaparkan data hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, paparan data yang menjawab rumusan masalah, serta temuan dalam penelitian.

BAB IV Home Industry Kue Manco di Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun

Berisi tentang analisis Kontribusi *Home Industry* Kue Manco terhadap peningkatan pendapatan keluarga, dimana pada bab ini dipaparkan tentang analisis kontribusi home industry kue manco, analisis faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan *home industry* kue manco dan analisis ekonomi islam terhadap peran *home industry* dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB V Penutup

Bab ini adalah penutup. Bab ini merupakan bab paling akhir dari pembahasan skripsi ini yang berisi bab jawaban penelitian dalam rumusan dalam bentuk kesimpulan dan saran



BAB II
HOME INDUSTRY, EKONOMI KELUARGA DAN
KESEJAHTERAAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM

A. Teori Home Industry

a. Pengertian Home Industry

Home memiliki arti tempat tinggal, rumah tangga atau tempat tinggal keluarga. Dalam arti umum, rumah adalah bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. *Industry* berasal dari kata industri yang diartikan sebagai kegiatan ekonomi mengolah produk bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Industri merupakan bagian bidang yang menggunakan keterampilan, ketekunan kerja, distribusi dan penggunaan alat di bidang pengolahan hasil bumi sebagai dasar dalam kegiatan produksinya.

Home Industry dapat diartikan sebagai kegiatan usaha mengolah produk barang atau perusahaan kecil yang berada di sekitar rumah. Dapat diartikan juga dengan industri rumahan, karena dalam kategori usaha skala kecil yang dikelola oleh keluarga.¹ Adanya *home industry* ini dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Dalam proses pengembangan industr, industri perdesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan

¹Nina Rahmayanty, "Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi* (Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta, 2013): 18.

² Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2006).

pembangunan. Perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan industri kecil dan kerajinan rakyat.³

Sedangkan menurut Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana di maksud dalam undang – undang ini.

Dalam undang – undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil
- b. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil
- c. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan
- d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah sesuai pasal 5 yaitu :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam Pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan

³ Ismaulina Et Al., “Peran Home Indutri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Lhokseumawe,” *Skripsi* (Aceh: STAIN Lhokseumawe, 2016), 66.

pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.⁴

b. Kekuatan dan Kelemahan *Home Industry*

Home Industry memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang. Berikut kekuatan potensial dari *home industry* adalah sebagai berikut :

- 1) Penyediaan lapangan kerja. Peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Sumber wirausaha baru. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- 3) Memiliki segmen usaha pasar yang unik. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- 4) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- 5) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor yang terkait.

Adapun kelemahan dari *Home Industry* yaitu :

- 1) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
- 2) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri lebih kecil memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengaksesnya.
- 3) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil

⁴ Goleman dkk., "Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 89–99.

4) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.⁵

c. Landasan Hukum Usaha Kecil (*Home Industry*)

Adapun landasan hukum usaha kecil menengah diantaranya:

1) UU RI No. 9 tentang usaha kecil

Dalam undang – undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu :

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah
- b) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat sektor perekonomian nasional.

2) PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil

- a) Penyediaan lapangan kerja. Peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan mampu menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b) Sumber wirausaha baru. Keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya usaha baru
- c) Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap Perusahaan pasar

⁵ Mutiadi, “Peran Home Industry Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan). *Skripsi* (Banda Aceh:UIN Ar-Raniry, 2021), 6”

- d) Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil Sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e) Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.⁶

d. Indikator home industry

1) Tanah dan kekayaan alam

Tanah dan kekayaan alam merupakan sebuah unsur pokok yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang atau produk. Tanah memiliki dua fungsi yang sangat penting untuk kegiatan memproduksi. Fungsinya yaitu yang pertama merupakan tempat untuk melakukan sebuah kegiatan ekonomi.

2) Tenaga kerja

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja sangat diperlukan dalam memproduksi suatu produk atau barang. Karena pada umumnya secanggih apapun mesinnya, pasti tetap memerlukan tenaga kerja manusia dapat mengoperasikannya. Tenaga kerja yang produktif berada pada rentan usia 16-55 tahun. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tenaga kerja atau manusia yang produktif tersebut sangat diperlukan untuk proses produksi pada sebuah industri.

3) Modal

Setiap kegiatan sebuah operasi sistem produksi selalu membutuhkan modal. Modal yang dimaksud dalam ekonomi manajerial seperti berbagai macam – macam fasilitas penunjang

⁶ Afiah, “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana Di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes).”

produksi, peralatan, mesin – mesin yang digunakan untuk memproduksi, bangunan pabrik atau bangunan industri, gedung dan lain sebagainya.

Dalam QS. Al – Mulk:15 menjelaskan bahwa Allah SWT. telah menyediakan berbagai fasilitas yang ada di muka bumi untuk manusia sebagai permodalan mereka dalam usahanya memperoleh harta kekayaan, dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh umat manusia untuk menari rezeki.

4) Enterpreneur

Seseorang enterpreneur merupakan sosok yang kreatif. Karena seorang enterpreneur dapat menciptakan bisnis baru, dan juga akan risiko yang akan dihadapinya serta ketidakpastian yang memiliki tujuan untuk mencapai sebuah keuntungan dari pengidentifikasian peluang – peluang melalui sebuah pencampuran sumber daya yang diperlukan guna mendapatkan manfaatnya. Dalam memenuhi sebuah kebutuhan biasanya para enterpreneur melihat dari adanya suatu kebutuhan, sehingga para enterpreneur kemudian menyatukan antara sumber daya manusia, bahan – bahan dan modal.

B. Teori Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah ilmu yang pada dasarnya mempelajari tentang paya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya bersifat tidak terbatas) akan barang dan jasa.

Keluarga adalah didasarkan atas ikatan pernikahan yang terdiri dari suami, istri dan anak yang belum menikah keluarga tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.

Dalam suatu keluarga terdapat anggota keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Masing – masing anggota mempunyai

kewajiban yang berbeda – beda. Untuk membina keluarga yang bahagia maka semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajibannya. Hak harus diterima, sedangkan kewajiban harus ditunaikan, jika ada seorang anggota keluarga tidak menunaikan tugasnya atau menempati fungsinya, maka keselamatan keluarga akan terancam.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhannya melalui aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.⁷

Dalam ekonomi dijelaskan bahwa “unsur – unsur yang ada dalam ekonomi keluarga adalah penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga”. Penghasilan keluarga merupakan sumber untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain :

- a. Wiraswasta sebagai pedagang dan pengusaha
- b. Bekerja di industri/pabrik sebagai pegawai, pegawai negeri, pegawai swasta atau buruh
- c. Penghasilan dari tanah atau sawah, kebun atau rumah atau tempat tinggal.

Dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktifitas yang dilakukan dalam keluarga.

Slameto dalam bukunya “Belajar dan factor -faktor yang mempengaruhinya” mengatakan bahwa ekonomi keluarga yang rendah akan berdampak negati terhadap peningkatan pendidikan anak antara lain:

- a. Kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu
- b. Rendahnya ekonomi keluarga kesejahteraan keluarga kurang, kesehatan keluarga kurang terjamin dan kebutuhan keluarga terbatas

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

- c. Rendahnya ekonomi keluarga berpengaruh pada pemenuhan perlengkapan belajar anak. Misalnya pembelian buku paket dan perlengkapan sekolah maupun dilingkungan keluarga
- d. Ekonomi keluarga yang rendah juga berpengaruh pada kelanjutan pendidikan anak terbengkalai sampai ada yang putus sekolah.

Ekonomi keluarga yang tinggi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak antara lain:

- a. Semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga semakin mudah baginya melengkapi kebutuhannya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah terutama biaya pendidikan
- b. Terpenuhinya kebutuhan keluarga, kemakmuran dan kesejahteraan keluarga
- c. Keluarga yang memiliki ekonomi yang tinggi bisa melanjutkan pendidikan anak kejenjang yang lebih tinggi
- d. Dengan ekonomi yang tinggi semua kebutuhan akan tercapainya kemakmuran keluarga dan kesejahteraan keluarga dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas – aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Dengan indikator :

- a. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur utama dari pembentukam laba rugi dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan juga diartikan sebagai *income*. Maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala

pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga – jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam Masyarakat.

b. Pemenuhan kebutuhan pendidikan

Kebutuhan pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan pendidikan yang lebih

tinggi diharapkan akan menghasilkan manusia-manusia yang lebih berkualitas. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki masalah yang besar dalam pemerataan informasi (*digital gap*) yang tentunya juga dalam hal pemerataan pendidikan, pembelajaran dengan metode konvensional yang ada sekarang harus ditunjang dengan teknologi TIK sehingga terjadi pemerataan yang lebih luas. Pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal – hal baru baik berupa teknologi, materi ataupun ide – ide baru dalam berfikir ilmiah untuk kelangsungan hidup selanjutnya.

c. Pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan

Tiga kebutuhan manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan, merupakan kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan manusia. Kehidupan yang layak, menyangkut ketiga kebutuhan pokok tersebut, sebagai kebutuhan minimal hidup manusia. Selain itu, kebutuhan pendukung lainnya, seperti pendidikan, kesehatan, hiburan, dan lainnya, juga memberikan kontribusi terhadap suatu kehidupan yang masuk dalam standar kelayakan hidup manusia.

Semakin meningkatnya populasi kependudukan, menimbulkan munculnya gerakan urban didaerah perkotaan. Urbanisasi terjadi akibat kurangnya akses pekerjaan. Rumah merupakan salah satu aset yang mungkin paling mahal yang dapat dimiliki oleh seorang manusia selama hidupnya. Usaha untuk memiliki rumah seringkali merupakan upaya paling berat terutama bagi masyarakat yang hidup di perkotaan karena semakin mahalnya harga tanah dan rumah.

Rumah merupakan kebutuhan primer bagi pemenuhan kesejahteraan manusia setelah sandang dan pangan. Maka dari itu, tidak heran jika memiliki rumah merupakan impian semua orang.

Selain merupakan salah satu kebutuhan hidup, yaitu menjadi

kebutuhan papan, karena dari dalam rumah inilah keluarga berlindung, berteduh, berkomunikasi, serta berbagi kasih sayang antar sesama keluarga itu sendiri. Dalam arti umum, rumah adalah bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu bagi masyarakat Indonesia, rumah merupakan cerminan dari pribadi manusianya, baik itu secara pereorangan maupun dalam suatu kesatuan dan kebersamaan dengan lingkungan alamnya. Akan tetapi sering berkembang dan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, semakin sulit pula mendapatnya rumah layak yang menjadi impian bagi setiap orang, dari perkembangan inilah yang menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan akan perumahan, dan kebutuhan akan perumahan tersebut di perkirakan akan selalu meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk hal ini pula yang akan memicu mahalnya harga sebuah rumah pada belakangan ini.

d. Pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Kesehatan merupakan hal yang paling penting bagi manusia. Dengan adanya kesehatan, manusia dapat menjalankan segala aktivitas. Menjaga kesehatan diri dapat dilakukan dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan agar tidak timbul penyakit yang dapat menyerang. Selain itu, pemerintah telah memberikan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang terserang penyakit.⁸

C. Teori Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar tercermin dalam rumah yang layak, makanan dan pakaian yang layak, pendidikan dan perawatan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, atau

⁸ Vioriska, "Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis Dan Bordir 'Audy' Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)." *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 60."

kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkan dalam memenuhi kebutuhannya pada tingkat batas anggaran tertentu. Keberadaan pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat penting dalam mendorong kesejahteraan umum.

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki – laki maupun perempuan sesuai dengan profesinya masing – masing. Bekerja dan kegiatan ekonomi merupakan ibadah dan jihad, oleh sebab itu dalam islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi salah satunya dalam bidang perindustrian.⁹

Dalam ekonomi islam, kesejahteraan adalah terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, kehausan, penyakit, kebodohan, masa depan seseorang bahkan terhadap lingkungan. Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas secara moral dan materil.

Sedangkan menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau jiwa (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Kunci dari pemeliharaan dari kelima tujuan dasar meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*haji*at), dan kemewahan (*tahsiniyat*). Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus meneliti mengenai Konsep *Tahsiniyat* (tersier).¹⁰

Tahsiniyat atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Dengan hal ini kesejahteraan ekonomi itu dapat

⁹ Loka, Sumadja, And Resmi, “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah) Skripsi (Bengkulu:IAIN Bengkulu,2017), 32.”

¹⁰ Asep Usman Ismail, *Al - Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera, 2012).

terdiri atas tiga pilar utama yakni penghapusan kemiskinan, distribusi kekayaan secara adil dan merata dan lingkungan.¹¹

1. Pengentasan kemiskinan

Pada prinsip ekonomi islam, kemiskinan merupakan musuh yang harus diberantas. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa “kemiskinan hampir membawa umat pada kekufuran”. Sabda nabi tersebut berbanding lurus dengan realita bahwa orang yang sedang lapar atau miskin akan melakukan apapun guna memenuhi kebutuhan dasar tanpa memandang moralitas. Selain kemiskinan akan cenderung membawa manusia menjadi tidak puas atas karunia yang diberikan Allah SWT, sehingga secara perlahan akan membuat manusia itu mempunyai pandangan negatif atas hal yang terjadi kepadanya dan berburuk sangka kepada Allah SWT.

2. Pemerataan distribusi kekayaan

Pada ekonomi islam, distribusi kekayaan dari pihak yang kaya kepada pihak yang miskin merupakan pilar utama. Distribusi kekayaan tersebut tersusun atas zakat, hibah, hadiah, infak sekaligus sedekah.

3. Lingkungan

Prinsip kesejahteraan dalam islam turut diejawentahkan dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan ekologis. Kebutuhan ini kelihatannya tidak menyentuh kepada kegiatan atau suatu yang menjadi kebutuhan pokok atau substansial bagi kehidupan, tetapi hanya berhubungan dengan suatu yang menjadi fasilitas, tata cara atau upaya menghasilkan barang – barang yang dapat mempermudah pemenuhan perlindungan *al dharurriyat* dan *al tahsiniyat*.¹²

¹¹ Garini, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023 (Studi Pada Home Industri Tapis Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur) *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2023), 72-83.”

¹² Muhammad Akbar, Abdurahman, and Sandy Rizki Febriadi, “Tinjauan Konsep Dharuriyyat , Hajjiyyat Dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung,” *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2018): 745–53.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan umum, yaitu kesejahteraan material dan kesejahteraan spiritual. Dalam konsep ekonomi islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari segi nilai finansial, tetapi mencakup moral, spiritual dan nilai – nilai. Dengan demikian, kesejahteraan berdasarkan ekonomi islam memiliki konsep yang lebih dalam.

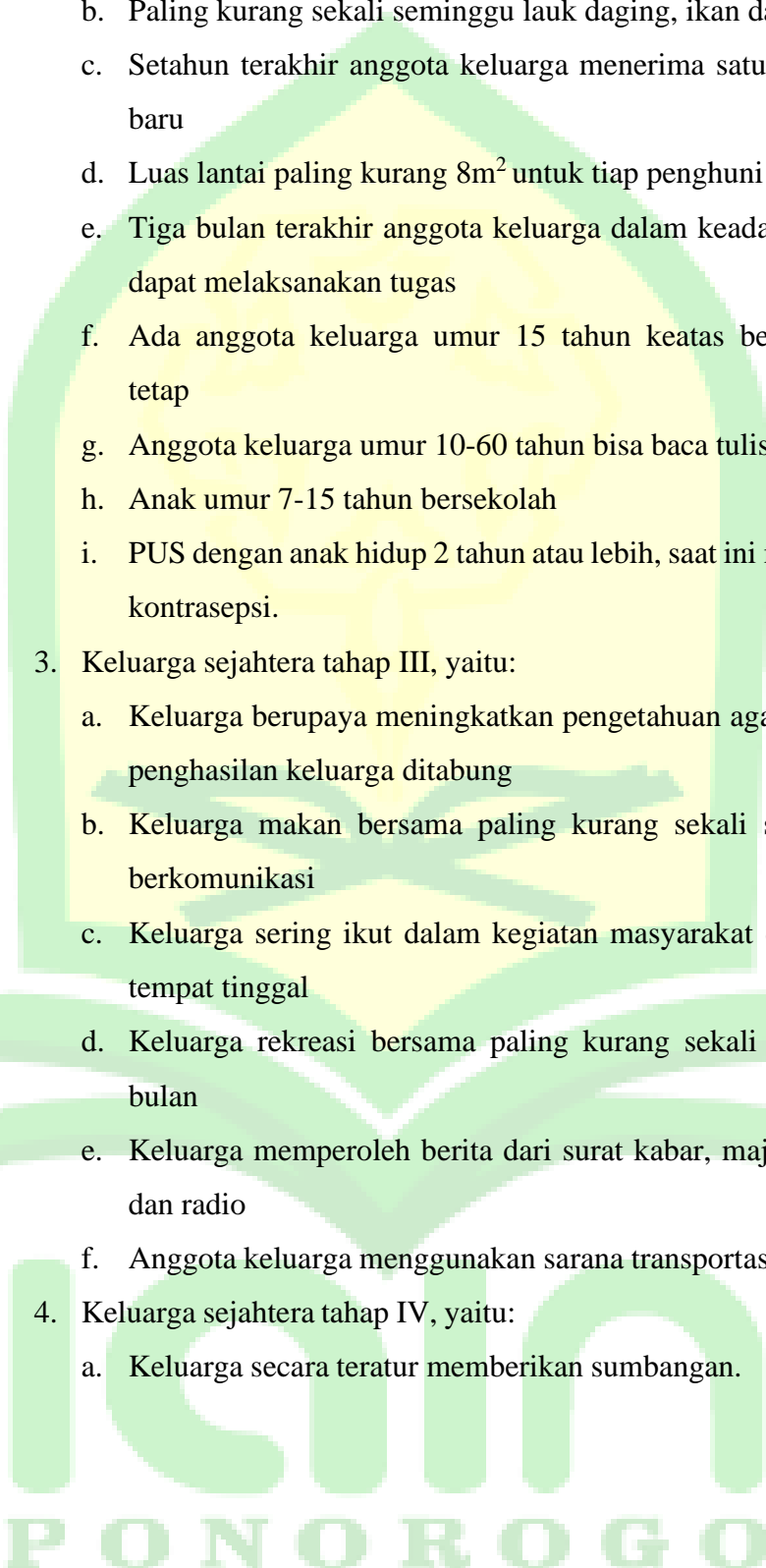
Kesejahteraan dalam artian luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual.

Dengan demikian, kesejahteraan tidak hanya buah sistem ekonomi semata melainkan juga sebuah sistem hukum, sistem politik, sistem budaya dan sistem sosial. Selain itu, masyarakat dikatakan sejahtera secara ekonomi bila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terpenuhi kebutuhan setiap hari
2. Mampu membeli barang-barang pemuas kebutuhan
3. Dapat menyisihkan penghasilan untuk ditabung
4. Mempunyai tempat tinggal yang layak
5. Adanya peningkatan pendapatan

Menurut kesejahteraan keluarga digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

1. Keluarga sejahtera tahap I, yaitu:
 - a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama
 - b. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali atau lebih
 - c. Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah, pergi, bekerja dan sekolah
 - d. Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah
 - e. Anak sakit ataupun pasangan usia subur (PUS) yang ingin berKB (keluarga berencana) dibawa kesarana kesehatan.

- 
2. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu:
 - a. Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
 - b. Paling kurang sekali seminggu lauk daging, ikan dan telur
 - c. Setahun terakhir anggota keluarga menerima satu stel pakaian baru
 - d. Luas lantai paling kurang 8m² untuk tiap penghuni
 - e. Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat dan dapat melaksanakan tugas
 - f. Ada anggota keluarga umur 15 tahun keatas berpenghasilan tetap
 - g. Anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin
 - h. Anak umur 7-15 tahun bersekolah
 - i. PUS dengan anak hidup 2 tahun atau lebih, saat ini memakai alat kontrasepsi.
 3. Keluarga sejahtera tahap III, yaitu:
 - a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama sebagian penghasilan keluarga ditabung
 - b. Keluarga makan bersama paling kurang sekali sehari dalam berkomunikasi
 - c. Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal
 - d. Keluarga rekreasi bersama paling kurang sekali dalam enam bulan
 - e. Keluarga memperoleh berita dari surat kabar, majalah, televisi dan radio
 - f. Anggota keluarga menggunakan sarana transportasi setempat.
 4. Keluarga sejahtera tahap IV, yaitu:
 - a. Keluarga secara teratur memberikan sumbangan.

- b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus yayasan atau institusi masyarakat.¹³



¹³ BKKBN Direktorat Pelaporan dan Statistik, *“Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan Dan Pelaporan Keluarga Program Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional,”* Jakarta, 2018, 12–15.

BAB III

HOME INDUSTRY KUE MANCO DI DUSUN GROGOL KECAMATAN KEBONSARI KABUPATEN MADIUN

A. Sejarah Kue Manco Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Kue manco menjadi salah satu kuliner tua di Kabupaten Madiun Jawa Timur. Kabarnya, kue ini sering dikonsumsi oleh keluarga Kerajaan Gelang – Gelang yang berada di Dusun Ngrawan, Desa Dolopo, Kecamatan Dolpo, Kabupaten Madiun. Keberadaan Kerajaan Gelang – Gelang diketahui karena termuat dalam Prasasti Mula Malurung pada tahun 1255 M yang dipimpin oleh Jayakatwang. Dulunya, kue manco dikenal dengan nama kue manco karuk karena permukaannya yang dilapisi dengan topping karuk dari beras, serta ketan yang berwarna merah dan putih. Kedua warna tersebut diambil dari warna simbol panji – panji Kerajaan Gelang – Gelang.

Pada awalnya, kue manco disajikan dengan bentuk contong atau kerucut dan dibungkus daun jati. Namun, saat ini dapat dilihat bahwa bentuk kue manco sudah bervariasi, ada yang berbentuk segitiga, kotak dan bulat. Kue yang dulunya menjadi santapan raja ini memang masih eksis sampai sekarang dan menjadi makanan bagi masyarakat umum. Untuk mengembangkan dan melestarikan kuliner ini, berbagai inovasi diterapkan dengan memperkaya varian topingnya seperti wijen dan kacang. Rasa yang dihasilkan dari kue manco ini adalah manis legit dan renyah karena topingnya.

Kue manco memiliki satu mitos yang menggiringnya, yakni kue ini tidak bisa diproduksi di luar Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Masyarakat setempat mempercayai bahwa pusat produksi kue manco di Madiun hanya bisa dilakukan di Dusun Grogol. Di lain sisi, kue manco juga memiliki makna filosofis. Tekstur lengket saat mengunyah kue manco ternyata melambangkan budaya Indonesia, yakni hubungan orang – orangnya memiliki kedekatan satu sama lain. Kemudian, cita rasa manis melambangkan pengalaman manis yang dihasilkan dari momen berkumpul Bersama keluarga, teman atau saudara. Lantaran makna filosofisnya yang dalam ini, membuat kue manco kerap disajikan saat acara pernikahan atau acara keluarga.

B. Profil *home industry* di Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun.

Dusun Grogol merupakan dusun yang terletak di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Mayoritas penduduk dari Dusun Grogol bermata pencaharian sebagai petani dimana hasil dari pertanian sebagian besar adalah beras ketan. Dengan melimpahnya hasil panen berupa beras ketan menjadi potensi daerah untuk dikembangkan guna meningkatkan nilai tambah secara ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai tambah yaitu mengolah produk olahan beras ketan tersebut agar dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lebih lama dan lebih menarik serta variatif. Olahan produk yang terbuat dari bahan beras ketan yang terus dikembangkan adalah *home industry* kue manco.

Manco merupakan makanan khas tradisional dari Dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Bahan utama dari pembuatan kue manco adalah beras ketan, gula jawa dan tepung beras. Rata – rata penduduk dusun Grogol yang membuat kue manco ini adalah para ibu – ibu dengan usia yang masih produktif. Saat ini, kue manco telah diproduksi lebih dari 25 *home industry* dan menjadi produk unggulan dusun Grogol, Madiun. Dalam proses pengerjaannya, *home industry* ini memerlukan berbagai perlengkapan pendukung seperti:

1. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam pembuatan kue manco. Dalam pembuatan kue manco yang digunakan adalah beras ketan, gula jawa, tepung beras, minyak goreng, topping (wijen, beras dan kacang).

2. Alat

Alat yang digunakan dalam memproduksi kue manco ini adalah mesin penggiling tepung, tampah, panci, dll.

C. Mekanisme Produksi Kue Manco

Setelah dilakukan penelitian langsung di dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun beserta wawancara dengan salah satu pemilik

home industry kue manco ditemukan bahwa dalam mekanisme produksi kue manco sebagai berikut :

1. Bahan adona untuk kue manco
 - a. 400 gr tepung sagu
 - b. 4 butir telur
 - c. 50 gr tepung beras ketan
 - d. 350 gr air
 - e. 5 gr garam
 - f. Minyak goreng secukupnya.
2. Bahan untuk gula caramel
 - a. 400 gr gula pasir
 - b. 400 gr wijen
 - c. 30 gr asam jawa
 - d. 100 gr air
3. Cara membuat:
 - a. Masukkan tepung sagu, tepung ketan, garam, telur dan air. Aduk hingga semua adonan tercampur rata atau menggumpal.
 - b. Setelah adonan menggumpal, potong berbentuk segitiga kecil atau sesuai selera.
 - c. Jemur adonan kue manco yang sudah di potong tersebut dibawah Terik matahari sampai kering.
 - d. Lalu, masukkan pada minyak dingin, kemudian goreng hingga berwarna kuning keemas an atau kering
 - e. Sangrai atau masak wijen, hingga berwarna kuning keemas an.
 - f. Hancurkan asam dan air, lalu campurkan gula pasir dan masak di atas api sedang.
 - g. Masukkan kue manco yang sudah digoreng dalam caramel gula pasir.
 - h. Kemudian, balut kue manco dengan wijen.
 - i. Kue manco khas Madiun siap disajikan.

D. Kontribusi *home industry* terhadap peningkatan ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di *home industry* kue manco, *home industry* ini berdiri di bidang pembuatan makanan yang terdapat di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat dusun Grogol yang bekerja di sana.

Home industry di dusun Grogol dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat setempat setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian. Tanda – tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka akan meningkatkan konsumsinya.¹⁴ Sementara apabila tingkat konsumsi baik, otomatis masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, pangan, papan dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang, sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi Tingkat pengangguran. *Home industry* ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekonomian keluarga.

Berikut ini juga akan diuraikan tentang kontribusi *home industry* kue manco dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga berdasarkan hasil wawancara beberapa pemilik usaha *home industry* kue manco sebagai berikut:

1. Pendapatan

Home industry kue manco merupakan sumber pendapatan utama bagi penduduk dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun baik para pengusaha maupun pekerja tetap disana. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu pemilik *home industry* yaitu Ibu Lasemi.¹⁵

¹⁴ Fajariyah Astutik and Retno Mustika Dewi, “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dungendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 1–17, ejournal.unesa.ac.id.

¹⁵ Lasemi, *Wawancara*, 16 Maret 2024.

“Alhamdulillah, yo mbantu ekonomi keluarga mergo si kerjo ng kene soko keluargane dewe dadi iso ngewangi kebutuhan ngge ndinan”.

“Alhamdulillah membantu perekonomian keluarga karena pekerja yang dipekerjakan di home industry ini juga dari keluarga sendiri dan hasilnya bisa buat mencukupi kebutuhan sehari - hari”

Perkataan tersebut merupakan syukur adanya *home industry* sehingga Masyarakat punya pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Meskipun lowongan kerja di dusun Grogol ini banyak tapi Masyarakat dusun Grogol banyak yang bergantung pada *home industry* kue manco ini. Pendapatan dari *home industry* kue manco ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari tersebut.

“Sangat terbantu dalam masalah perekonomian. Selain ekonomi keluarga, ekonomi tetangga juga ikut terbantu dikarenakan untuk pembuatan lakaran (krupuk manco) di produksi oleh tetangga jadi saling membantu satu sama lain. Sebenarnya produksi lakaran (krupuk manco) bisa buat sendiri, tapi membutuhkan waktu yang lama dan menambah pekerja lagi. Jadi, lakaran (krupuk manco) pesan di tetangga agar saling menguntungkan satu sama lain.”

Perkataan tersebut menyatakan bahwa tercukupinya kebutuhan hidup sehari – hari tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha, namun tetangga atau pekerja yang ikut bekerja juga merasakan dampak tersebut ungkap Bu Nar.¹⁶

“Keuntungan dari penjualan kue manco ini lumayan membantu perekonomian keluarga. Yang awalnya tidak punya apa – apa dan hanya bermodalkan bahu kanan kiri (tetangga) dan karena tekun dalam berbisnis dan mencoba berinovasi terus menerus maka kue manco yang kita jual banyak dikenal oleh orang banyak. Jadi keuntungan yang diperoleh dapat membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.”

¹⁶ Nar, Wawancara, 17 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suparlan¹⁷ dapat disimpulkan bahwa home industry dapat berkembang dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga apabila dilakukannya inovasi dan pengembangan usaha yakni dengan pengoptimalan pemasaran supaya target pasar lebih luas lagi.

Sedangkan untuk besaran pendapatan bagi home industry kue manco itu berkisar Rp. 10.000.000 – Rp 15.000.000 dalam satu bulan bisa dihitung pendapatan kotor. Sedangkan untuk pendapatan pekerja tidak bisadipastikan namun bila dihitung berdasarkan karyawan yang tetap itu berkisar Rp 250.000 dalam satu bulan. Hal ini disampaikan oleh Bu Lasemi.¹⁸

“Tergantung banyaknya pesanan mbak. Kalau mendekati hari raya seperti ini malah lebih banyak pesanannya. Perkiraan omsetnya mencapai Rp 15.000.000 tapi itu dibuat beli bahan – bahan nya juga mahal mahal. 1 sak wijen aja sampai 1 kg harganya Rp 1.000.000 belum itu nanti kalau pesenanya banyak, sekali produksi bisa beli 10 kg, belum lagi sama gula, tepung nya. Gaji pekerja sekali produksi juga Rp 50.000 dan ada 3 pekerja tetap disini.”

Perkataan di atas bisa diartikan pendapatan sekitar Rp 15.000.000 dalam jangka waktu satu bulan dan bisa empat sampai lima kali produksi. Pendapatan bisa dikalikan sesuai dengan jumlah produksinya. Kalau gaji pekerja itu Rp 50.000 perhari pada saat produksi kue manco saja.

“Total penjualan ke sales kira kira 2000 bungkus dalam sekali setoran. 2000 bungkus x @7000 = Rp 14. 000.000 dalam satu bulan. Tapi itu masih uang kotor mbak, belum di potong sama pembelian bahan dan gaji karyawan. Lebih banyak penjualan di luar kota mbak karena penyebaran sales ada dimana – mana. Di home industry saya penyebaran sales sampai Magetan, Plaosan, Karanganyar dan Madiun. Sedangkan untuk penjualan di daerah lokal sini, cuma sedikit karena minimnya minat masyarakat membeli kue manco.”

¹⁷ Suparlan, *Wawancara*, 18 Maret 2024.

¹⁸ Lasemi, *Wawancara*, 17 Maret 2024. ”

Dari hasil wawancara dengan Bu Nar¹⁹ pemilik *home industry* Manco Aldy ini menjelaskan bahwa total penjualan yang diperoleh dalam satu bulan berkisar Rp 14.000.000 atau setara dengan 2000 bungkus kue manco yang di jual per biji Rp 7.000. Banyaknya sales yang mengambil kue manco di Manco Aldy ini sangat berdampak pada produksi kue manco sehingga menambah omset penjualan dan menambah pendapatan pemilik usaha maupun pekerja tetap. Sedangkan hasil wawancara dari *home industry* kue manco Cimut oleh Bapak Suparlan,²⁰

“Kita setiap hari memproduksi satu karung tepung ketan 25kg, gula 30 kg, wijen 10 kg itu diproduksi jadi sekitar 600 bungkus. 600 bungkus x @6000 = Rp 3.600.000 itu masih uang kotor karena belum terpotong biaya beli bahan dan upah karyawan. Biasanya satu bulan terjadi 3x pengiriman ke sales jadi satu bulan mengirimkan 1800 bungkus sekitar Rp 10.800.000. ”

Dengan demikian, maka kontribusi *home industry* kue manco di dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran dan bisa memberi peluang kerja bagi mereka yang sebelumnya tidak bekerja dan sekarang bisa bekerja di *home industry* kue manco di dusun Grogol.

2. Pemenuhan kebutuhan pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, dengan Pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal – hal baru baik berupa teknologi, materi ataupun ide – ide baru dalam berfikir ilmiah untuk kelangsungan hidup selanjutnya.

Dari pendapatan yang diperoleh melalui pemilik ataupun pekerja *home industry* kue manco tidak sedikit yang mempengaruhi kualitas pendidikan anak – anaknya, karena dalam memenuhi kebutuhan pendidikan baik secara administrasi ataupun sarana penunjang pendidikan diperlukan

¹⁹ Nar, *Wawancara*, 17 Maret 2024.”

²⁰ Suparlan, *Wawancara*, 18 Maret 2024.”

kondisi keuangan yang baik dalam keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan yaitu Bu Lasemi²¹, Bu Nar²² dan Bapak Suparlan²³ yang menyatakan hal yang sama bahwa

“Pendidikan paling tinggi sampai SMA dikarenakan langsung lanjut bekerja dan ada juga yang ikut membantu pekerjaan di rumah.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan mayoritas dari anak pemilik *home industry* atau pekerja di *home industry* kue manco dusun Grogol ini sampai Tingkat SMA/SMK dikarenakan banyak yang memilih untuk langsung bekerja di luar atau ikut membantu pekerjaan rumah dan ikut bekerja produksi kue manco untuk meneruskan usaha orangtua.

3. Pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan.

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis pada pemilik *home industry* kue manco dusun Grogol Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun ini bahwa kebutuhan pangan, sandang dan papan sudah terlihat sangat layak. Kondisi pangan masyarakat dusun Grogol ini juga sudah tercukupi dilihat dari tercukupinya gizi anak – anak maupun orang dewasa. Sedangkan kondisi sandang mayoritas Masyarakat dusun grogol ini tergolong sangat layak pakai. Adapun rumah di dusun Grogol ini keseluruhan sudah milik masyarakat sendiri sesuai tanah masing – masing. Sedangkan keadaan rumah dan pemukiman yang ditempati para keluarga baik pemilik *home industry* atau pekerja *home industry* kue manco sudah sesuai dengan rumah layak huni dimana lantai, dinding dan atap dalam kondisi yang baik. Maka bisa disimpulkan bahwa untuk kondisi pangan, sandang dan papan tergolong di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun ini tergolong sangat baik.

²¹ Lasemi, *Wawancara*, 16 Maret 2024”

²² Nar, *Wawancara*, 17 Maret 2024.”

²³ Suparlan, *Wawancara*, 18 Maret 2024”

4. Pemenuhan kebutuhan Kesehatan.

Kesehatan menjadi satu hal penting dalam kehidupan, karena kesehatan mempunyai peran tersendiri dalam menunjang kehidupan seseorang. Masyarakat dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dilihat dari segi Kesehatan sudah cukup baik dan akses fasilitas Kesehatan mampu diakses dengan baik oleh masyarakat, terlebih masyarakat yang bekerja di *home industry* kue manco ini. Pendapatan yang diperoleh dari *home industry* kue manco dusun Grogol ini mencukupi untuk membayar iuran jaminan kesehatan setiap bulannya (BPJS) atau untuk membayar biaya periksa di dokter jika diperlukan.

E. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan *home industry*

Dalam menjalankan *home industry* pasti terdapat faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan *home industry* kue manco tersebut. Faktor yang dihadapi pada *home industry* kue manco dusun Grogol ini disampaikan oleh Bu Lasemi²⁴ selaku pemilik *home industry* kue manco Rahayu sebagai berikut:

“Cuaca. Mergo garingne lakaran gae srengenge (dipepe). Nek udan yo mesti ora dadi, ora sido mproduksi.”

“Cuaca, karena proses pengeringan lakaran (krupuk manco) harus menggunakan panas dari matahari. Jadi kalau hujan, penjual manco pasti sangat kesusahan karena sulit untuk melanjutkan proses produksi”

Hal tersebut dijelaskan bahwa faktor cuaca sangat berpengaruh terhadap keberhasilan *home industry* kue manco dikarenakan proses pengeringan bahan yang digunakan wajib menggunakan panas langsung dari matahari. Oleh sebab itu, faktor cuaca sangat berpengaruh pada tingkat produksi dan hasil dari lakaran (krupuk manco) tersebut, dikarenakan hal tersebut akan menghambat kualitas dan kuantitas produksinya.

²⁴ Lasemi, *Wawancara*, 16 Maret 2024.”

“Kualitas rasa yang berbeda dengan kue manco yang dijual di home industry lain, Keramahan penjual terhadap pembeli juga sangat berpengaruh pada konsumen untuk tetap berlangganan pada home industry ini dan Konsisten dalam bentuk olahan, rasa dan produk yang dibuat sehingga konsumen akan terus berlangganan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas oleh Ibu Nar²⁵ pemilik *home industry* kue manco Aldy dijelaskan bahwa kualitas rasa, keramahan penjual dan konsisten dalam olahan produk dapat membuat konsumen berlangganan pada *home industry* tersebut.

“Pemasaran yang dilakukan dari mulut ke mulut sehingga produk yang du jual banyak di kenal oleh Masyarakat, Keramahan penjual ke konsumen yang mengakibatkan konsumen terus berlangganan, Berdiskusi dengan pedagang lain atau sesama pemilik home industry manco untuk mencari keuntungan kedua belah pihak dan Loyalitas terhadap pelanggan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparlan²⁶ pemilik *home industry* kue manco Cimut menjelaskan bahwa pemasaran juga menjadi faktor keberhasilan yang sangat penting dalam proses pengembangan *home industry*. Selain itu, loyalitas penjual terhadap pelanggan juga memiliki dampak positif dikarenakan dengan sikap ramah penjual kepada konsumen mengakibatkan konsumen akan terus membeli dan mau berlangganan. Untuk mengoptimalkan hasil dari *home industry* kue manco ini juga diperlukn diskusi antar sesama pedagang atau pemilik *home industry* kue manco untuk saling berkembang bersama dan bertukar pendapat dan solusi untuk mencari keuntungan antar kedua belah pihak.

F. Dampak *home industry* kue manco terhadap kesejahteraan perekonomian keluarga

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di tempat terjadinya *home industry* dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten

²⁵ Nar, Wawancara, 17 Maret 2024.”

²⁶ Suparlan, Wawancara, 18 Maret 2024”

Madiun yang berjenis makanan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Sangat disadari bahwa peningkatan ekonomi keluarga melalui kewirausahaan di sektor kecil dan menengah terbukti dapat membantu ekonomi Masyarakat dalam perekonomian keluarga. Dengan hal ini, kesejahteraan ekonomi terdiri atas tiga pilar utama yakni

1. Pengentasan kemiskinan

Pada prinsip ekonomi islam, kemiskinan ialah musuh utama yang harus diberantas. Selain kemiskinan akan cenderung membuat manusia menjadi tidak puas dengan karunia yang diberikan Allah SWT, sehingga secara perlahan akan membuat manusia itu mempunyai pandangan negative atas hal yang terjadi kepadanya dan berburuk sangka kepada Allah SWT. Kemiskinan adalah suatu fenomena di masyarakat yang dapat diukur dengan berbagai cara. Berbagai cara yang telah dilakukan dalam mengukur kemiskinan yaitu dengan melihat kesejahteraan ekonomi seperti konsumsi dan penghasilan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu informan peneliti yakni Bu Lasemi²⁷ pemilik *home industry* kue manco Rahayu, beliau mengatakan:

“Kebantu. Sakjuk e oleh bantuan mesin penggiling soko Bank Artanawa diwehne neng kabeh pemilik usaha manco neng dusun Grogol. Ndisek se urunge gae mesin koyo saiki sek nggae alat tradisional (dideplok) mbutuhne tenogo akeh. Gekyo ndueni dampak apik dingge ekonomi keluarga mergo tambah pemasukan karo mbukak lapangan pekerjaan.”

“Sangat terbantu. Semenjak mendapat bantuan mesin penggiling dari Bank Artanawa yang disumbangkan untuk keseluruhan pemilik home industry kue manco di dusun Grogol. Dulu sebelum pakai mesin seperti sekarang dan masih menggunakan alat tradisional (ditumbuk) sangat membutuhkan tenaga yang banyak. Selain itu, juga berdampak pada perekonomian keluarga karena dengan adanya home industry kue

²⁷ Lasemi, *Wawancara*, 16 Maret 2024.”

manco ini bisa menambah pemasukan dan membuka lapangan pekerjaan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya adanya bantuan mesin penggiling dari Bank Artanawa sangat meringankan beban pemilik *home industry* kue manco. Maka, dengan adanya mesin penggiling tersebut proses produksi bisa jauh lebih maksimal dan bisa menghasilkan kue manco lebih banyak.

“Terbantu, apabila ada keinginan pengen beli sesuatu sekarang bisa beli. Dampak dirasakan tidak hanya oleh keluarga tetapi juga tetangga yang ikut berdampak karena ikut berkontribusi dalam hal produksi maupun bekerja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nar²⁸ pemilik *home industry* kue manco Aldy menjelaskan bahwa adanya *home industry* kue manco ini tidak hanya berdampak pada perekonomian keluarga pemilik usaha saja tetapi juga berdampak pada tetangga yang ikut berkontribusi pada proses produksi kue manco.

“Sangat berdampak baik pada perekonomian keluarga. Selain bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarga juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Karena dalam *home industry* ini, pekerja tetapnya pun dari tetangga jadi secara tidak langsung membantu perekonomian tetangga juga.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suparlan²⁹ pemilik *home industry* kue manco Cimut menjelaskan bahwa selain dapat mencukupi kebutuhan keluarga, adanya *home industry* ini juga membuka lapangan pekerjaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *home industry* kue manco sangat berdampak terhadap perubahan ekonomi keluarga. Dengan adanya

²⁸ Nar, *Wawancara*, 17 Maret 2024.”

²⁹ Suparlan, *Wawancara*, 18 maret 2024.”

home industry ini ekonomi masyarakat dusun Grogol meningkat dari sebelum – sebelumnya dan *home industry* ini juga menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga dampak peningkatan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pemilik *home industry* kue manco saja tetapi juga pada pekerja yang bekerja di tempat tersebut.

2. Pemerataan distribusi kekayaan

Distribusi ialah pembagian hasil penduduk kepada setiap individu – individu atau pembagian kekayaan nasional kepada setiap warga masyarakat atau pembagian pemasukan penduduk untuk setiap orang dari faktor – faktor produksi. Maka distribusi dalam ekonomi islam mencakup pengaturan kepemilikan unsur – unsur produksi dan sumber – sumber kekayaan.³⁰ Selain itu, posisi distribusi dalam aktivitas ekonomi sangatlah penting, karena distribusi menjadi posisi penting dari teori ekonomi mikro baik dalam sistem ekonomi islam maupun kapitalis sebab pembahasan dalam bidang distribusi tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi saja, namun aspek sosial dan juga politik menjadi tujuan dari kebijakan fiskal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di *home industry* kue manco dusun Grogol bahwasannya pemerataan distribusi kekayaan sudah dilakukan yakni dengan memperkerjakan karyawan pada *home industry* ini sehingga pemerataan kekayaan tidak hanya dirasakan oleh pemilik home industry saja. Selain menggaji karyawan, distribusi pemerataan kekayaan juga dilakukan oleh sales – sales *home industry* yang sudah berlangganan dengan pemilik *home industry*. Distribusi produk kue manco yang disebar di kota – kota besar selain membantu pemilik *home industry* juga menguntungkan sales ataupun tempat yang didistribusikan produk kue manco.

³⁰ Itang, “Distribusi Kekayaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan,” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2016): 209–26.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan keseluruhan unsur yang dapat mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang untuk menciptakan pendapatan atau keuntungan. Mayoritas masyarakat di dusun Grogol mempunyai *home industry* kue manco ini.

“Karena mayoritas masyarakat grogol mempunyai home industry kue manco ini. Jadi secara tidak langsung adanya home industry ini sangat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan menambah lapangan pekerjaan untuk tetangga atau orang yang membutuhkan.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun kepada informan bahwasannya adanya *home industry* ini sangat berdampak positif pada lingkungan masyarakat dusun Grogol. Dikarenakan dengan adanya *home industry* ini mampu membuka lapangan pekerjaan dan membantu perekonomian masyarakat yang dulunya sulit untuk mencukupi kebutuhan dan sekarang terbantu karena banyak yang ikut bekerja di *home industry* yang sudah ada.

BAB IV

KONTRIBUSI *HOME INDUSTRY*

A. Analisis Kontribusi *Home Industry* Kue Manco Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

Di sebuah perdesaan *home industry* merupakan peluang yang menjanjikan dimana tidak menggunakan modal besar namun juga dapat memperoleh keuntungan rata – rata yang lebih dari cukup sehingga dapat membantu masyarakat sekitar dalam hal membuka lapangan pekerjaan dimana perdesaan merupakan jumlah terbesar pengangguran terdapat. Sehingga dengan adanya *home industry* ini mampu menyerap tenaga kerja tanpa harus memiliki skill atau keahlian tertentu.

Home industry di dusun Grogol ini sudah berjalan sangat lama dan turun temurun dari nenek moyang. Adanya *home industry* ini memiliki peranan cukup besar bagi pemilik maupun masyarakat sekitar dimana *home industry* ini mampu memproduksi kurang lebih puluhan kg beras ketan setiap harinya kecuali pada saat cuaca yang tidak mendukung dari pagi biasanya mereka akan libur tidak memproduksi. Karena cuaca merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam memproduksi kue manco tersebut. Melalui wawancara peneliti dengan Bapak Suparlan, mengatakan:

“Kita setiap hari memproduksi satu karung tepung ketan 25kg, gula 30 kg, wijen 10 kg itu diproduksi jadi sekitar 600 bungkus. 600 bungkus x @6000 = Rp 3.600.000 itu masih uang kotor karena belum terpotong biaya beli bahan dan upah karyawan. Biasanya satu bulan terjadi 3x pengiriman ke sales jadi satu bulan mengirimkan 1800 bungkus sekitar Rp 10.800.000 ”

Dari penjelasan Bapak Suparlan tersebut dapat dikatakan bahwa proses produksi yang dilakukan dalam satu bulan bisa mencapai 3 kali pengiriman kepada sales – sales yang akan disebar ke berbagai kota.

Sehingga semakin banyak permintaan pasar akan semakin tinggi pula tingkat produksi kue manco di dusun Grogol ini.

Kontribusi *home industry* kue manco di dusun Grogol juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain disekitarnya. *Home industry* tersebut hadir untuk memberikan sumbangan pendapatan bagi masyarakat yang lain sehingga dengan begitu masyarakat juga mampu untuk mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bu Nar pemilik *home industry* kue manco Aldy mengungkapkan bahwa adanya *home industry* kue manco ini keuntungannya tidak hanya dirasakan oleh pemilik saja, tetangga ataupun saudara juga ikut merasakan. Dikarenakan proses produksi yang dilakukan tidak sepenuhnya dilakukan oleh Bu Nar sendiri namun lakaran (krupuk manco) yang digunakan dibuat oleh tetangga nya, sehingga sama – sama memperoleh pendapatan dalam sekali produksi.

Home industry ini sangat membantu dalam membangun perekonomian masyarakat, terutama dalam perekomian keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh seluruh informan bahwa dengan adanya *home industry* yang dijalankan oleh para pemilik *home industry* kue manco keadaan ekonomi keluarga berubah kearah yang lebih baik. Selain itu juga, dampak positif lainnya dari *home industry* ini yaitu mampu menjadi peluang mendapatkan pekerjaan, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan, menambah pendapatan, tercukupinya sandang, pangan dan papan, dan juga pemenuhan pendidikan dan kesehatan yang cukup baik. Karena *home industry* ini bisa dilakukan oleh siapapun dan dimanapun tidak harus dilakukan oleh masyarakat dudun Grogol saja. Usaha ini juga tidak mengeluarkan banyak modal, dan modal paling utama yaitu skill atau kemampuan mengolah makanan yang enak dan bisa disukai banyak orang. Sehingga *home industry* kue manco ini bisa mendapatkan keuntungan dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga.

P O N O R O G O

Home industry kue manco ini merupakan wahana dan sarana bagi masyarakat dusun Grogol yang bisa menimbulkan niat mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan *home industry* kue manco ini telah berperan untuk membentuk masyarakat dusun Grogol menjadi manusia yang produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

Media pemasaran yang digunakah oleh masyarakat dusun Grogol dalam mempromosikan olahan produk kue manco ini dengan *mouth to mouth* antara konsumen satu dengan konsumen lain serta melalui promosi WhatsApp di samping itu juga dipromosikan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram namun tidak begitu aktif seperti di WhatsApp. Dalam pemasaran yang dilakukan dengan cara *online* yaitu melalui Tokopedia dan Shoppe, namun tidak semua *home industry* memiliki akun media sosial untuk digunakan sebagai pemasaran karena kurangnya pemahaman teknologi untuk semua pemilik *home industry*.

Dari penjabaran hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *home industry* kue manco dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun memiliki kontribusi penting bagi perekonomian keluarga pemilik usaha maupun masyarakat sekitar.

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kharis Mudhofar yakni peranan *home industry* genteng mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Ponorogo dan meningkatkan pendapatan masyarakat serta memberikan manfaat bagi tetangga sekitar pemilik industri.

Berdasarkan paparan di atas dapat dianalisis bahwa kontribusi *home industry* kue manco terhadap peningkatan pendapatan ekonomi keluarga sudah sesuai dengan teori Buchari Alma yaitu *home industry* sebagai kegiatan usaha mengolah produk barang atau perusahaan kecil yang berada di sekitar rumah. Adanya *home industry* ini dapat memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada

masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Home Industry* Kue Manco Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

Kontribusi *home industry* kue manco yang ada di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tentu memiliki faktor keberhasilan didalamnya. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu dari cuaca, kualitas rasa, loyalitas terhadap konsumen dan konsistensi dalam kualitas maupun olahan produk.

a. Cuaca

Pada *home industry* kue manco ini, faktor cuaca yang cerah memiliki dampak yang signifikan dalam proses produksi kue manco. Dikarenakan dalam proses produksinya diperlukan terik matahari yang sangat panas karena untuk menjemur lakaran (krupuk kue manco). Jadi, proses produksi akan lebih maksimal apabila dikerjakan pada musim kemarau dan berbanding berbalik apabila dengan musim penghujan proses produksi kue manco akan terhambat.

Dirasakan oleh pemilik *home industry* kue manco yang ada di dusun Grogol seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa faktor cuaca sangat berpengaruh pada tingkat produksi dan hasil kue manco tersebut, dikarenakan perihal tersebut menghambat kualitas dan kuantitas produksinya. Namun, hal tersebut sudah bisa diatasi oleh beberapa *home industry* dusun Grogol apabila musim penghujan tiba, proses pengeringan kue manco dilakukan di dalam rumah menggunakan oven yang dibuat secara tradisional.

b. Kualitas rasa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pemilik *home industry* kue manco Aldy yakni Ibu Nar mengatakan

bahwa kualitas rasa yang dihasilkan oleh kue manco yang ada di dusun Grogol ini berbeda dengan yang lain. Sehingga kami selaku pemilik *home industry* di dusun Grogol ini berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan keaslian dan konsistensi rasa agar pelanggan akan terus berlangganan di kue manco dusun Grogol ini.

Home industry kue manco di dusun Grogol ini juga sudah dipercayai oleh banyak kalangan dalam hal pengolahan produk, kebersihan pada saat memproduksi maupun konsistensi dalam hal rasa. Sehingga pemasaran produknya pun sudah menyebar sampai diberbagai provinsi. Pemasaran yang dilakukan oleh pemilik *home industry* Grogol ini juga tidak hanya *mouth to mouth* tetapi *home industry* kue manco ini sering diikuti *event – event* besar yang diadakan oleh pemerintah jadi kue manco khas dusun Grogol ini lebih banyak dikenal oleh masyarakat.

c. Loyalitas terhadap konsumen

Loyalitas terhadap konsumen adalah kecenderungan konsumen untuk membeli suatu produk atau jasa yang diberikan suatu Perusahaan dengan tingkat konsistensi yang tinggi. Loyalitas pelanggan akan menjadi kunci sukses tidak hanya dalam jangka pendek tetapi keunggulan bersaing secara berkelanjutan. Jadi, semakin lama loyalitas seorang pelanggan, semakin besar laba yang didapat Perusahaan dari seorang konsumen.

Menurut Bapak Suparlan selaku pemilik *home industry* kue manco Cimut menjelaskan bahwa loyalitas terhadap konsumen sangat harus diperhatikan untuk menunjang keberlangsungan suatu *home industry*. Dengan keramahan penjual terhadap pembeli, konsisten kualitas dan olahan produk maka konsumen akan membeli secara teratur dan berulang – ulang. Konsumen akan datang ke *home industry* kue manco yang sama untuk memuaskan keinginannya.

d. Konsistensi dalam kualitas atau olahan produk.

Salah satu kunci utama untuk mencapai kualitas kue manco yang konsisten adalah adanya standar operasinal yang jelas. Standar

operasional yang terdefinisi dengan baik memberikan petunjuk kepada pekerja mengenai langkah – langkah yang harus diikuti dalam setiap tahap persiapan kue manco.

Seperti halnya pada *home industry* kue manco Cimut, pemiliknya yakin Bapak Suparlan mengatakan pekerja dalam *home industry* kue manco Cimut ini dibagi menjadi dua bagian yakni pada proses produksi dan proses pengemasan. Menurut Bapak Suparlan, pembagian tupoksi kinerja sangat diperlukan dalam memperoleh hasil yang konsisten dan maksimal. Jadi, dalam proses produksi hanya boleh dipegang oleh tim produksi saja agar olahan, kualitas dan rasa yang diperoleh konsisten. Selain itu, menjaga resep kue manco juga menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai kualitas makanan yang konsisten. Resep merupakan panduan yang memberikan petunjuk mengenai bahan – bahan yang digunakan, takaran yang harus dipathui dan langkah – langkah persiapan yang harus diikuti.

Sehingga, pemilik *home industry* juga memiliki peranan penting dalam menjaga kualitas olahan kue manco yang konsisten. Mereka bertanggungjawab untuk mengatur operasional dapur, melatih pekerja dan mengawasi proses produksi olahan manco. Pemilik *home industry* harus memastikan bahwa semua karyawan memahami dan menjalankan tugas mereka dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Saputra bahwasannya faktor keberhasilan pada *home industry* terasi udang di Desa Jerowaru adalah melimpahnya sumberdaya alam, terpenuhinya sumberdaya manusia dan sarana prasarana yang tersedia cukup baik sehingga proses produksi yang dilakukan oleh pemilik maupun pekerja *home industry* berjalan dengan lancar.

Berdasarkan paparan di atas dapat dianalisis bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan *home industry* kue manco terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga sudah sesuai dengan teori

Soerjono Soekanto yakni upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas yang dilakukan seseorang dengan indikator pendapatan, pemenuhan kebutuhan pendidikan, pemenuhan kebutuhan sandang dan papan dan pemenuhan kebutuhan kesehatan.

C. Analisis Dampak *Home Industry* Kue Manco di Dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Ekonomi islam dibangun atas dasar agama islam, karena merupakan bagian tidak terpisahkan (integral) dari agama islam. sebagai derivasi dari agama islam, ekonomi islam akan mengikuti agama islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah system kehidupan (*way of life*), dimana islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, Perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memperbolehkan pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Seseorang yang bekerja adalah seseorang yang mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan dapat berbuat baik kepada tetangganya. Kerja disini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuh kembangkan nilai – nilai kebaikan.

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban *syar'i* yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Terwujudnya peningkatan ekonomi di dalam islam dengan perpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Dimana upaya individu sebagai asas dan Upaya pemerintah sebagai pelengkap. Perekonomian keluarga harus dilandasi atas dasar taqwa, berdiri diatas usaha yang halal dan baik sehingga tidak melanggar aturan di dalam syariat islam. para pemilik *home industry* memanfaatkan

usahanya dengan tujuan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari keluarganya.

Kontribusi *home industry* kue manco di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun ini memiliki dampak yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, yang mempengaruhi indikator peningkatan ekonomi keluarga yang memberikan pengaruh atau berdampak baik bagi para informan setelah adanya *home industry* kue manco yang dilakukan di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Dampaknya sebagai berikut:

a. Pengentasan kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu fenomena di masyarakat yang dapat diukur dengan berbagai cara. Berbagai cara yang telah dilakukan dalam mengukur kemiskinan yaitu dengan melihat kesejahteraan ekonomi seperti konsumsi dan penghasilan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, kabupaten Madiun ini yaitu dengan mengembangkan *home industry* kue manco ini untuk mencukupi kebutuhan hidup. Adanya *home industry* kue manco ini sangat berpengaruh baik pada perekonomian masyarakat dusun Grogol dan menambah lapangan pekerjaan baru sehingga sangat membantu masyarakat yang kesusahan dalam mencari pekerjaan. Secara tidak langsung, perekonomian keluarga juga terbantu sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meminimalisir kemiskinan pada masyarakat di dusun grogol ini.

b. Pemerataan distribusi kekayaan

Konsep dari pemerataan distribusi kekayaan ini adalah pembagian hasil penduduk kepada setiap individu – individu atau pembagian kekayaan nasional kepada setiap warga masyarakat atau pembagian pemasukan penduduk untuk setiap orang dari faktor – faktor produksi.

Hasil observasi dan wawancara peneliti pada pemilik *home industry* kue manco Aldy oleh Bu Nar mengatakan bahwa proses

produksi kue manco ini tidak hanya dilakukan oleh pemilik *home industry* kue manco saja akan tetapi juga melibatkan tetangga yang memiliki *home industry* kue manco untuk membagi tugas untuk pengolahan produksi kue manco. Sehingga, keuntungan yang dirasakan oleh pemilik *home industry* kue manco Aldy ini juga dirasakan oleh *home industry* lainnya karena adanya kerjasama pada saat proses produksi. Selain itu, pemerataan distribusi kekayaan juga dirasakan oleh para sales yang mengambil produk kue manco di dusun Grogol ini. Karena apabila ia sudah dipercayai oleh pelanggan untuk memasok produk kue manco dari dusun Grogol ini, maka mereka juga akan memperoleh keuntungan. Jadi pemerataan kekayaan tidak hanya dirasakan oleh pemilik *home industry* kue manco saja, namun dirasakan oleh masyarakat sekitar maupun orang yang terlibat dalam pemasaran produk tersebut.

c. Lingkungan

Kondisi lingkungan di dusun Grogol. Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun ini mayoritas memiliki *home industry* kue manco. Dikarenakan *home industry* ini sudah turun temurun dari nenek moyang sehingga masyarakat dusun Grogol sekarang memiliki kewajiban untuk melestarikan budaya yang ada dengan cara melakukan inovasi olahan produk ataupun mengembangkan *home industry* yang ada agar lebih banyak diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan *home industry* kue manco dusun Grogol ini mengatakan adanya *home industry* ini sangat berpengaruh pada kondisi masyarakat yang ada di dusun Grogol. Adanya *home industry* ini tidak hanya melibatkan pemilik *home industry* saja namun membuka lapangan pekerjaan baru di lingkungan desa sehingga menambah lapangan pekerjaan dan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abidah dan Peni Hayranti

yang mengatakan bahwa home industry binaan lembaga IKM Jombang ini memiliki dampak cukup baik dalam mensejahterakan masyarakat dimana IKM memiliki karyawan yang tergolong tetangga sekitarnya sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Berdasarkan paparan di atas dapat dianalisis bahwa dampak home industry kue manco terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam sudah sesuai dengan teori Asep Usman Ismail yaitu membahas mengenai pengentasan kemiskinan, pemerataan distribusi kekayaan dan lingkungan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada rumusan masalah dan pembahasan kontribusi *home industry* kue manco di dusun Grogol, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kontribusi *home industry* kue manco di dusun Grogol, Kecamatan kebonsari, Kabupaten Madiun ini memiliki peranan penting dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat. Adanya *home industry* ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain disekitarnya. Selain itu, dampak positif lainnya dari *home industry* ini yaitu mampu menjadi peluang mendapatkan pekerjaan, mengurangi pengangguran, mengurangi tingkat kemiskinan dan juga terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan dan pemenuhan pendidikan dan kesehatan.
- 2) Hal yang menjadi faktor keberhasilan *home industry* kue manco yakni cuaca yang cerah karena hal tersebut sangat berpengaruh pada tingkat produksi dan hasil yang diperoleh dikarenakan dapat menghambat kualitas dan kuantitas produksinya. Selain itu, kualitas rasa, loyalitas terhadap konsumen, konsistensi dalam kualitas atau olahan produk juga memiliki pengaruh yang tinggi pada keberlangsungan *home industry* kue manco karena hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pengembangan *home industry*.
- 3) Dampak adanya *home industry* kue manco ini tidak hanya dirasakan pada pemilik *home industry* saja namun masyarakat yang bekerja juga dapat merasakan dampaknya yakni pengentasan kemiskinan, pemerataan distribusi kekayaan dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti menyampaikan saran – saran yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pihak atas yang terlibat dengan penelitian ini:

1) Bagi pemilik *home industry* kue manco

Hendaknya melakukan perbaikan manajemen dengan mencatat keuangan dengan baik guna menghitung laba bersih dan perubahan modal dan juga meningkatkan serta lebih memaksimalkan promosi/pemasaran produk di media sosial agar jangkauan konsumen lebih luas lagi.

2) Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi literatur dalam penelitian selanjunya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Laeli Nur. "Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Suara Tunggal Bahana Di Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes)." *Skripsi*, 2019, 7–8.
- Akbar, Muhammad, Abdurahman, And Sandy Rizki Febriadi. "Tinjauan Konsep Dharuriyyat, Hajiyyat Dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan Di Btn Syariah Kantor Cabang Kota Bandung." *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 4, No. 2 (2018): 745–53.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Aristo, Anal Fikri. "Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)." *Etheses Uin Mataram*, 2020, 10–27. [Http://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/Id/Eprint/42](http://Etheses.Uinmataram.Ac.Id/Id/Eprint/42).
- Asep Usman Ismail. *Al - Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera, 2012.
- Astutik, Fajariyah, And Retno Mustika Dewi. "Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Kerupuk Kertas) Di Dusun Dungendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)* 1, No. 3 (2013): 1–17. Ejournal.Unesa.Ac.Id.
- Dayanti, P R, And L Prasetyo. "Peran Umkm Cv Tas Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Desa Ngampel." *Niqosiya: Journal Of ...* 3, No. 2 (2023): 335–45. <https://doi.org/10.21154/Niqosiya.V3i2.2495>.
- Garini, Mutiara Puspa. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2023 (Studi Pada Home Industri Tapis Lampung Ethnica Di Desa Sumber Gede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)." *Skripsi* 2023, No. 15018 (20ad): 1–117.
- Goleman Dkk. "Peran Home Industri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019): 1689–99.
- Haryanti, Abidah Peni. "Analisis Peran Home Industry Binaan Lembaga Industry

- Kreatif Modern (Ikm) Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Ekonomi Islam.” *Journal Of Economic And Islamic Research* 1, No. 1 (2022): 1–13.
- Idris, Muhammad. “Peran Home Industry Tahu Bulat Dalam Menyerap Tenaga Kerja Di Desa Leuwimunding, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.” *Skripsi*, No. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon (2021): 4.
- Ismaulina, Nurul Fitri, Annisa, And Muhammad Aris. “Peran Home Indutri Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Lhokseumawe,” 2016.
- Itang. “Distribusi Kekayaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan.” *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* 3, No. 2 (2016): 209–26.
- Karunia, Cholifah Karunia, And Unun Roudlotul Janah. “Peranan Umkm Di Desa Kajang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Tinjauan Maqāsid Syarī’ah.” *Niqosiya: Journal Of Economics And Business Research* 3, No. 1 (2023): 53–64. <https://doi.org/10.21154/Niqosiya.V3i1.2067>.
- Lasemi. “Wawancara.” 16 Maret 2024, N.D.
- Loka, Widya Pita, Wiwaha Anas Sumadja, And Resmi. “Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah).” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 21, No. 2 (2017): 1689–99. <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/governance-notebook-2.6-smoke.pdf>.
- Maliha, Arinioer. “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* 33, No. 4 (2018): 1–103.
- Mudhofar, Kharis. “Peranan Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Patran Desa Sambilawang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Perspektif Ekonomi Islam,” 2023, 31–41.
- Mutiadi, Ami Zaka. “Peran Home Industry Pala Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi

- Islam (Studi Di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan),” 2021, 6.
- Nar. “Wawancara.” *17 Maret 2024*, N.D.
- Putra, Edy Eka. “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus),” 2020, 12.
- Putri, Intan Nurdyahayuningtyas. “Perilaku Konsumtif Pada Konsumen E-Commerce Shopee Di Ponorogo Saat Flash Sale,” 2022, 19–20.
- Rahmayanty, Nina. “Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Graha Ilmu Yogyakarta* (2013): 18.
- Rizqiyah. “Peran Home Industri Perabot Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso.” *Skripsi*, 2022, 8–9.
- Saputra, Dedi. “Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” 9, No. 1 (2022): 73–84.
- Simatupang, Leni Lestari. “Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalungun).” *Skripsi* 7, No. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2021): 223. <https://doi.org/10.30821/Se.V7i2.10606>.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Statistik, Bkkbn Direktorat Pelaporan Dan. “Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan Dan Pelaporan Keluarga Program Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional,.” *Jakarta*, 2018, 12–15.
- Suparlan. “Wawancara.” *18 Maret 2024*, N.D.
- Vioriska, Ella Novita. “Peran Home Industry Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis Dan Bordir ‘Audy’ Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur).” *Skripsi*, No. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019): 1–84.



IAIN
PONOROGO